

PENGETAHUAN PERAWAT PELAKSANA DAN PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA PASIEN TIRAH BARING DI RSUDZA BANDA ACEH

Nurses Knowledge and the Prevention of Pneumonia among Bedrest Patients in RSUDZA Banda Aceh

Marlina¹, Hairanisa²

¹Bagian Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah, PSIK-FK Universitas Syiah Kuala

²Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Medical Surgical Nursing Department, School of Nursing, Faculty of Medicine,

Syiah Kuala University, Banda Aceh

E-mail: linanajnan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pasien dengan tirah baring lama dapat mengalami pneumonia akibat dari penumpukan sekret pada mukosa saluran pernapasan, perawat pelaksana harus memiliki pengetahuan untuk mencegah terjadinya penumpukan sekret yang menyebabkan terjadinya pneumonia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive corelational* dengan desain *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional sampling*, menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan pernyataan dalam bentuk *multiple choise* dan *skala Likert*. Hasil penelitian bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep dasar dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat pelaksana tentang asuhan keperawatan dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring. Didapatkan gambaran bahwa perawat pelaksana mempunyai pengetahuan baik. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang konsep dasar dengan pencegahan pneumonia nilai *p-value* 0,014 dan pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan pencegahan nilai *p-value* 0.009. Berdasarkan hasil penelitian, dapat direkomendasikan kepada perawat pelaksana untuk berupaya mempertahankan pengetahuan yang dimiliki dalam hal melakukan tindakan pencegahan pneumonia

Kata Kunci: Pengetahuan perawat, Pencegahan pneumonia, Tirah baring

ABSTRACT

*Patients bed rest may affect pneumonia as a result of the secretion accumulation in respiratory tract mucosa. The nurse practitioner must have knowledge to prevent accumulation of secretions that causes pneumonia. The purpose of this research was to find out the relationship between nurse practitioner knowledge with the prevention of pneumonia in patients bed rest at inpatient ward class III in dr. Zainoel Abidin General Hospital of Banda Aceh, 2012. The method used in this research was descriptive corelational with cross-sectional research design. Proportional sampling technique was used in collected sample by using Slovin formula with the number of samples was 65 respondents. Data collection tools used was questionnaire with statements in form of multiple choice and likert scale. The results of bivariat test found that there was a relationship between the nurse practitioner knowledge with the prevention of pneumonia in patients bed rest and there was a significant relationship between nurse practitioner knowledge about nursing care with the prevention of pneumonia in patients bed rest. It was found a description that the nurses practitioner have good knowledge. The results of bivariate analysis indicated that the relationship between the knowledge of basic concepts with pneumonia prevention *p-value* was 0,014 and the knowledge of nursing care to the prevention *p-value* was 0,009. Based on the research results, it is recommended to nurse practitioner to retain the knowledge gained in terms of pneumonia prevention.*

Keywords: Knowledge nurses, Pneumonia Prevention, Bed Rest

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan suatu proses inflamatori parenkim paru yang umumnya disebabkan oleh agent infeksius (Smeltzer

dan Bare, 2004). Pneumonia secara umum dapat didefinisikan sebagai batuk filek yang disertai napas cepat yang ditandai dengan dinding dada bawah tertarik kedalam atau

nafas cepat yakni 40-50 kali atau lebih tiap menit (Misnadiarly, 2008).

Di Indonesia, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah kardiovaskuler dan tuberkulosis. Faktor sosial ekonomi yang rendah mempertinggi angka kematian. Menurut survei kesehatan rumah tangga tahun 2002, penyakit saluran napas merupakan penyebab kematian nomor dua di Indonesia. Data dari *Shout East Asia Medical Center (SEAMIC) Health Statistic* tahun 2001 menunjukkan bahwa ISPA dan pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 6 di Indonesia, nomor 9 di Brunei, nomor 7 di Malaysia, nomor 3 di Singapura dan Vietnam. Laporan dari *World Health Organization (WHO)* tahun 1999 menyebutkan bahwa penyebab kematian akibat infeksi saluran napas akut termasuk influenza dan pneumonia (Misnadiarly, 2008).

Data Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia menyebutkan, ada sekitar 4 juta warga Indonesia yang menderita penyakit pneumonia per tahun. Dari jumlah itu, terdapat 12 orang dewasa per 1.000 orang dewasa yang menderita penyakit tersebut. Pasien rawat inap mencapai 600.000 per tahun dengan kerugian materiil Rp 23 milyar. (Yawarmansyah, 2011).

Pada tahun 2010 tercatat 233 kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Aceh. Jumlah tertinggi di Bireuen dengan 108 kasus, kemudian Aceh Utara 47 kasus, dan Pidie 28 kasus. Dikhawatirkan akan mengakibatkan penyakit radang paru atau disebut pneumonia (Risnawaty, 2010). Dampak yang ditimbulkan oleh pneumonia diantaranya berupa penimbunan sekret di rongga alveoli sehingga paru menjadi kaku dan terjadi penurunan kapasitas vital (CV), atelaktasis paru, hipoksemia akibat rendahnya tekanan oksigen parsial, hipoventilasi serta gangguan pertukaran gas (Ignatavicius dan Workman, 2006).

Oleh karena itu pengetahuan perawat tentang pencegahan pneumonia merupakan modal yang sangat penting untuk pelaksanaan tindakan pencegahan pada beberapa situasi. Pengetahuan ini menentukan keberhasilan tindakan pencegahan pneumonia. Pengetahuan

tentang pencegahan ini didapat melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman selama bekerja dimana dengan mengetahui faktor-faktor dan situasi yang umumnya menjadi predisposisi individu terhadap pneumonia akan membantu perawat dalam mengidentifikasi pasien-pasien yang beresiko pneumonia (Smeltzer dan Bare, 2004).

Fenomena yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin tentang pasien tirah baring yang berada di ruang Mamplam I kebanyakan dikarenakan oleh penyakit-penyakit kronis diantaranya penyakit Diabetes mellitus tipe 2 dengan gangren diabetik, Serosis Hepatis dan Gagal Ginjal Kronik. Penyakit tersebut mengharuskan pasien untuk tirah baring sehingga, terjadi kelemahan pada otot dan mobilisasi yang terbatas. Akibat dari tirah baring tersebut terjadi akumulasi sekret disemua lobus paru yang menimbulkan peningkatan morbiditas, mortalitas, penurunan produktifitas kerja serta terjadi penurunan kualitas hidup.

Pengumpulan data awal yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dari bulan januari sampai dengan September 2012 terdapat 76 pasien kasus pneumonia dengan jumlah kematian 3 pasien (Registrasi Geulima II Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, 2012). Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Pencegahan Pneumonia Pada Pasien Tirah Baring di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat pelaksana dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2012.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang mempunyai tujuan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2005,

Tabel 1. Distribusi Sampel dari Populasi Penelitian Ruang Rawat Inap Kelas III di RSUDZA Banda Aceh Tahun 2012

No	Ruang Rawat Inap	Jumlah Perawat Pelaksana	Jumlah Sampel
1	Ruang Seureune I	15	$64/174 \times 15 = 6$ orang
2	Ruang Seureune II	13	$64/174 \times 13 = 5$ orang
3	Ruang Jeumpa I	16	$64/174 \times 16 = 6$ orang
4	Ruang Jeumpa II	15	$64/174 \times 15 = 6$ orang
5	Ruang Jeumpa III	16	$64/174 \times 16 = 6$ orang
6	Ruang Jeumpa IV	19	$64/174 \times 19 = 7$ orang
7	Ruang Geulima I	16	$64/174 \times 16 = 6$ orang
8	Ruang Geulima II	16	$64/174 \times 16 = 6$ orang
9	Ruang Mamplam I	16	$64/174 \times 16 = 6$ orang
10	Ruang Mamplam II	14	$64/174 \times 14 = 5$ orang
11	Ruang Mamplam III	18	$64/174 \times 18 = 7$ orang
TOTAL		174 Perawat	66 Responden

p.142) Penelitian ini akan mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat pelaksana dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*, yaitu cara pengumpulan data melalui angket dan pengukuran variabel yang dilakukan sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2002, p.142). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan adalah: Propotional Sampel. Untuk menentukan tiap ruangan berapa jumlah perawat yang dijadikan sebagai sampel, akan dihitung dengan menggunakan rumus *proportional sampling* (Supranto, 2000, p.151).

Cara Pengambilan Sampel

Untuk pengambilan sampel dari tiap ruangan diambil dengan menggunakan *Random Sampling* dari data yang diperoleh peneliti, sehingga jumlah sampel dari tiap-tiap ruangan yang terpilih sebanyak 66 orang perawat pelaksana. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar

pernyataan yang berbentuk kuesioner sebagai alat pengukur untuk mengukur tiap-tiap variabel.

Setelah kuesioner diisi dan dikumpulkan, peneliti memeriksa kelengkapannya dan peneliti mengakhiri pertemuan dengan responden. Selanjutnya peneliti melaporkan kembali pada bidang penelitian dan pengembangan untuk mendapatkan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari direktur Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Pengolahan Data yaitu dengan cara: Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut: *Editing, Coding, Transferring dan tabulating*. Analisa data pada penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariat sesuai dengan desain penelitian yaitu deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat pelaksana dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012.

HASIL

Data demografi pada penelitian ini meliputi: umur responden, jenis kelamin, lama masa kerja, dan tingkat pendidikan. Data demografi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi Data Demografi Responden Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012 (n=66)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Umur		
	< 30 Tahun	32	49.2
	30-45 Tahun	29	44.6
	> 45 Tahun	4	6.2
	Total	65	100.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	6	9.2
	Perempuan	59	90.8
	Total	100.0	100.0
3.	Masa Kerja		
	1-5 Tahun	42	64.6
	6-10 Tahun	14	21.5
	> 10 Tahun	9	13.8
	Total	65	100.0
4.	Pendidikan		
	Akper	51	78.5
	D-IV Keperawatan	4	6.1
	S1-Keperawatan	4	6.1
	Profesi (Ners)	6	9.2
	Total	65	100.0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi responden yang paling banyak adalah umur < 30 tahun dengan frekuensi sebanyak 32 responden perawat pelaksana (49.2%), responden dengan jenis kelamin tertinggi adalah perempuan dengan frekuensi 59 perawat pelaksana (90.8%), masa kerja responden tertinggi adalah 1-5 tahun sebanyak 42 perawat pelaksana (64.6%). Sedangkan distribusi pendidikan terakhir yang paling banyak adalah Akademi Keperawatan (Akper) sebanyak 51 orang perawat pelaksana (78.5%).

ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel pengetahuan tentang konsep dasar pneumonia, dikategorikan baik jika nilai $x \geq 9.4$ dan kurang jika nilai $x < 9.4$. Lampiran Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Konsep Dasar Pneumonia di Ruang Rawat Inap Kelas III Tahun 2012 (n=66).

No	Pengetahuan Perawat Pelaksana	Frekuensi	Persentase
1	Baik	34	52.3
2	Kurang	31	47.7
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep dasar dari pneumonia tergolong baik dengan frekuensi sebanyak 34 orang (52.3%).

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel pengetahuan tentang asuhan keperawatan pneumonia, dikategorikan baik jika nilai $x \geq 5.0$ dan kurang jika nilai $x < 5.0$. Lampiran Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Asuhan Keperawatan Pneumonia di Ruang Rawat Inap Kelas III Tahun 2012 (n=66)

No	Pengetahuan Perawat Pelaksana	Frekuensi	Persentase
1	Baik	46	70.8
2	Kurang	19	29.2
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep dasar dari pneumonia tergolong baik dengan frekuensi sebanyak 46 orang (70.8%).

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel pengetahuan pneumonia, dikategorikan baik jika nilai $x \geq 14.6$ dan kurang jika nilai $x < 14.6$. Lampiran Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Konsep Dasar dan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Tahun 2012 (n=66)

No	Pengetahuan Perawat Pelaksana	Frekuensi	Persentase
1	Baik	36	55.4
2	Kurang	29	44.6
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, terlihat bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep dasar dari pneumonia tergolong baik dengan frekuensi sebanyak

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pencegahan Pneumonia Pada Pasien Tirah Baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Tahun 2012 (n = 66)

No	Pengetahuan Perawat Pelaksana	Frekuensi	Persentase
1	Baik	33	50.8
2	Kurang	32	48.5
	Jumlah	65	100

36 orang (55.4%).

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel pencegahan pneumonia diperoleh

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Konsep Dasar Dengan Pencegahan Pneumonia Pada Pasien Tirah Baring di Ruang Rawa Inap Kelas III Tahun 2012 (n=66)

Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Konsep Dasar	Pencegahan Pneumonia				Total		α	P value
	Baik		Kurang		f	%		
	F	%	f	%				
Baik	22	66.7	12	37.5	34	52.3	0,05	0,014
Kurang	11	33.3	20	62.5	31	47.7		
Jumlah	33	100	32	100	65	100		

total skor 2792, nilai rata-rata 27.92. Masing-masing responden dikategorikan berdasarkan kriteria baik dan kurang. Pencegahan pneumonia dikategorikan baik jika nilai $x \geq 28$ dan kurang jika nilai $x < 28$ (Lampiran 16). Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring tergolong baik dengan frekuensi sebanyak 33 orang (50.8%).

ANALISIS BIVARIAT

Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Konsep Dasar Dengan Pencegahan Pneumonia di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep dasar dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012, dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan metode analisa statistic *Chi Square Test* (χ^2) dengan nilai alpha (α) = 5% (0,05). Pengolahan data penelitian ini menggunakan nilai probabilitas dengan kriteria *Continuity Correction* yaitu memiliki tabel kontigensi 2x2 dan tidak ada nilai E (harapan) < 5 dan *degree of freedom* (df) 1. Perhitungan dilakukan dengan paket program komputer. Keputusan statistik diambil berdasarkan *p value*. Bila *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan bila *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Perhitungan dilakukan dengan paket program komputer. Keputusan statistik diambil berdasarkan *p value*. Bila *p value* \leq

0,05 maka H_0 ditolak, dan bila $p\text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 34 responden (52.3%) dengan konsep dasar yang baik terdapat 22 responden (67,6%) yang melakukan upaya pencegahan pneumonia, sedangkan dari 31 responden (31,0%) dengan konsep dasar kurang hanya terdapat 11 responden (32,4%) dengan pencegahan baik terhadap pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring. Melalui uji statistik didapatkan bahwa nilai $p\text{-value } 0,014 < 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan bermakna antara konsep dasar dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Asuhan Keperawatan Dengan Pencegahan Pneumonia di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan perawat pelaksana tentang asuhan keperawatan dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012, dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan metode analisa statistic *Chi Square Test* (χ^2) dengan nilai alpha (α) = 5% (0,05). Pengolahan data penelitian ini menggunakan nilai probabilitas dengan kriteria *Continuity Correction* yaitu memiliki tabel kontigensi 2x2 dan tidak ada nilai E (harapan) < 5 dan *degree of freedom* (df) 1. Perhitungan dilakukan dengan paket program komputer. Keputusan statistik diambil berdasarkan $p\text{ value}$. Bila $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan bila $p\text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan pada tabel 8, dapat diketahui bahwa dari 46 responden (70.8%) dengan pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang baik terdapat 29 responden (85.3%) baik, sedangkan dari 19 responden (29.2%) dengan pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang kurang hanya terdapat 5 responden (14.7%) dengan pencegahan baik terhadap pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring. Melalui uji statistik didapatkan bahwa nilai $p\text{-value } 0,009 < 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan perawat pelaksana tentang asuhan keperawatan dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Konsep Dasar dan Asuhan Keperawatan Dengan Pencegahan Pneumonia Pada Pasien Tirah Baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012, dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan metode analisa statistic *Chi Square Test* (χ^2) dengan nilai alpha (α) = 5% (0,05). Perhitungan dilakukan dengan paket program komputer. Keputusan statistik diambil berdasarkan $p\text{ value}$. Bila $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan bila $p\text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Asuhan Keperawatan Dengan Pencegahan Pneumonia Pada Pasien Tirah Baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Tahun 2012 (n=66)

Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Asuhan Keperawatan	Pencegahan Pneumonia				Total		α	P value
	Baik		Kurang		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	28	84.8	18	56.2	46	70.8	0,05	0,009
Kurang	5	15.6	14	43.8	19	29.2		
Jumlah	33	100	32	100	65	100		

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Konsep Dasar dan Asuhan Keperawatan Dengan Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Pasien Tirah Baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Tahun 2012 (n=66)

Pengetahuan Perawat Pelaksana	Pencegahan Pneumonia						α	P value
	Baik		Kurang		Total			
	F	%	f	%	F	%		
Baik	24	72.7	12	37.5	36	55.4	0,05	0,003
Kurang	9	27.3	20	62.5	29	44.6		
Jumlah	33	100	32	100	65	100		

Berdasarkan pada tabel 5.8, dapat diketahui bahwa dari 36 responden (55.4%) dengan pengetahuan yang baik terdapat 24 responden (72.7%) melakukan upaya pencegahan pneumonia dengan baik, sedangkan dari 29 responden (44.6%) dengan pengetahuan tentang konsep dasar dan asuhan keperawatan yang kurang hanya terdapat 9 orang (27.3%) yang melakukan upaya pencegahan pneumonia yang baik pada pasien tirah baring. Melalui uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan perawat pelaksana dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar pengetahuan perawat pelaksana berada pada kategori baik 35 (53%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui konsep dasar pneumonia. Hal ini berkaitan dengan pendidikan perawat, di mana perawat pelaksana yang berada di RSUDZA kebanyakan dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yakni Akademi keperawatan (78.5) dan profesi (9.2). Pendidikan formal tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi, oleh karena itu mereka yang berpengetahuan tinggi akan lebih mengetahui tentang pneumonia. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang khususnya perawat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku

dan pelaksanaan asuhan keperawatan sehari-hari kepada pasien.

Semakin tingginya tingkat pendidikan maka diharapkan akan mudah dalam menyerap informasi dan cepat pula dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki oleh perawat khususnya untuk mencegah pneumonia pada pasien tirah baring. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (dalam Rusimah, 2010. p.63) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh maka semakin mudah dalam menyerap informasi baru.

Dari uraian tersebut di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan yang baik tentang konsep dasar pneumonia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan sebanyak 56 orang dengan Akademi Keperawatan 51 orang (77,3%) dan Ners 6 orang (9,1%), massa kerja juga banyak yang > 10 tahun sebanyak 10 orang (15,2), dan juga banyak perawat dengan umur < 30 tahun yang terbilang masih produktif dalam menerima ilmu dan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2011) hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pencegahan pneumonia di RS. Immanuel Bandung, dengan jumlah sampel 33 responden, yang menunjukkan bahwa 23% responden dengan pengetahuan baik dan variabel sikap menunjukkan bahwa 19 responden (58%) memiliki sikap mendukung (*unfavorable*). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan pneumonia dan terdapat juga hubungan yang bermakna

antara sikap perawat dengan tindakan pencegahan pneumonia.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar pengetahuan perawat berada pada kategori baik (55.4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui asuhan keperawatan pada pneumonia.

Umur juga mempengaruhi pengetahuan tentang pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring. Berdasarkan hasil penelitian proporsi tertinggi adalah <30 tahun. Masih tergolong usia produktif dimana pada usia ini perawat memiliki wawasan yang luas dan masih memiliki energi untuk memberikan tindakan preventif dalam asuhan keperawatan pada pasien.

Hal ini berkaitan dengan lamanya masa kerja seperti pada data demografi tabel 5.1 terdapat 1-5 tahun (64,6%) dan 6-10 tahun (21,6%), perawat dengan masa kerja yang sudah terbilang lama akan mempunyai tingkat pengetahuan lebih baik dan pengalaman yang banyak dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien tirah baring. Asuhan keperawatan disini dapat berupa preventif

Pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien tirah baring umumnya dihadapkan dengan berbagai pasien yang mempunyai berbagai masalah dengan gangguan system pernapasan. Agar dapat menghadapi pasien dengan gangguan system pernapasan perawat harus memiliki pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien untuk menyelamatkan kehidupan maupun mencegah terjadinya pneumonia yang mungkin akan memperburuk keadaan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazwa (2012) hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi perawat terhadap pencegahan terjadinya ventilator associated pneumonia (VAP) pada pasien yang terpasang ventilator di ruang ICU RSUP Fatmawati dengan jumlah sampel 40 responden, yang menunjukkan bahwa 60% responden dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap dan

motivasi terdapat hubungan yang bermakna dengan tindakan pencegahan pneumonia.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden baik (50.8%) terhadap pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran perawat dalam mencegah terjadinya pneumonia. Seperti yang diketahui perawat pelaksana yang bertugas dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah timbulnya penyakit yang mungkin muncul akibat tirah baring sehingga perawat mampu membantu meningkatkan kenyamanan dan menurunkan lamanya hari rawatan bagi pasien. Adanya komplikasi-komplikasi yang mungkin muncul pada pasien dengan tirah baring memicu perawat untuk mencari tahu dan mencegah masalah-masalah kesehatan lainnya khususnya pneumonia yang mungkin timbul pada pasien..

Hal ini berkaitan dengan lamanya masa kerja seperti pada data demografi tabel 5.1 terdapat 1-5 tahun (63,6%) dan 6-10 tahun (21,2%), perawat dengan masa kerja yang sudah terbilang lama akan mempunyai tingkat pengetahuan lebih baik dan pengalaman yang banyak dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien tirah baring, yang mana asuhan keperawatan disini dapat berupa pencegahan pneumonia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuldanita (2009) hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan ventilator associated pneumonia (VAP) di unit perawatan intensif RS. DR. M. Djamil Padang dengan jumlah sampel 25 responden, yang menunjukkan bahwa 60% responden dengan pengetahuan baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan VAP dan terdapat juga hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan tindakan pencegahan VAP.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 34 (52.3%) responden dengan pengetahuan yang baik terdapat 25 (73.5%)

responden baik terhadap pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring. Berdasarkan analisa *chi square test*, diperoleh nilai *p-value* = 0,014 atau dengan kata lain $p \leq \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Perawat pelaksana yang mempunyai pengetahuan konsep dasar yang baik memungkinkan perawat tersebut untuk memberikan tindakan keperawatan yang benar kepada pasien untuk mencegah sedini mungkin penyakit-penyakit yang dapat memperburuk keadaan pasien khususnya penyakit pneumonia.

Pencegahan adalah suatu bentuk perilaku atau upaya untuk mengatasi suatu masalah kesehatan berupa preventif dan rehabilitative. Perilaku seseorang terhadap kesehatan sebagian besar terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan ini akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam upaya memberikan tindakan keperawatan berupa tindakan pencegahan pneumonia.

Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang konsep dasar dari pneumonia akan lebih baik dalam memberikan tindakan keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep dasar dengan pencegahan pneumonia dimana hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap kelas III sudah berada pada pendidikan tinggi dimana terdapat perawata dengan tingkat pendidikan D-III Keperawatan, D-IV Keperawatan, Sarjana Keperawatan (S1) dan sudah terdapat perawat pelaksana dengan tingkat pendidikan Profesi (Ners).

Dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep dasar berpengaruh terhadap pencegahan pneumonia pada

pasien tirah baring, dengan adanya pengetahuan yang baik tentang konsep dasar tersebut maka akan mempengaruhi pengetahuan perawat sebelum memberikan tindakan keperawatan berupa pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 46 (70.8 %) responden dengan pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan terdapat 28 (84.8%) responden baik terhadap pencegahan pneumonia, Berdasarkan analisa *chi square test*, diperoleh nilai *p-value* = 0,009 atau dengan kata lain $p \leq \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Perawat pelaksana yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan memungkinkan perawat tersebut untuk memberikan tindakan mandiri dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien untuk mencegah sedini mungkin penyakit yang mungkin muncul pada pasien tersebut khususnya penyakit pneumonia karena pneumonia bukan hanya akan memperburuk status kesehatan dari pasien saja akan tetapi juga menambah hari rawatan juga biaya pengobatan selama pasien di rawat.

Mengingat begitu pentingnya tindakan pencegahan yang harus dilakukan, seorang perawat pelaksana di tuntut untuk memiliki pengetahuan tentang asuhan keperawatan dalam memberikan tindakan keperawatan kepada pasien dimana pencegahan adalah suatu bentuk perilaku atau upaya untuk mengatasi suatu masalah kesehatan berupa preventif dan rehabilitatif. Perilaku seseorang terhadap kesehatan sebagian besar terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan ini akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk menjaga kesehatan pasien dalam upaya mencegah terjadinya pneumonia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Smeltzer dan Bare (2002, p. 47) yang menyebutkan bahwa

variabel pengetahuan mempengaruhi pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring.

Dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang asuhan keperawatan berpengaruh terhadap pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring, dengan adanya pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan tersebut maka perawat akan mampu memberikan tindakan mandiri dalam memberikan tindakan keperawatan untuk mencegah pneumonia pada pasien tirah baring.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahdaniah (2012, p.41) tentang gambaran pengetahuan perawat pelaksana tentang fisioterapi dada di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang fisioterapi dada terhadap pencegahan resiko pneumonia berada pada kategori baik. Berarti ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan dengan upaya pencegahan pneumonia.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 36 (55.4%) responden dengan pengetahuan yang baik tentang konsep dasar dan asuhan keperawatan terdapat 24 (72.7%) responden baik terhadap pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring.

Berdasarkan analisa *chi square test*, diperoleh nilai *p-value* = 0,003 atau dengan kata lain $p \leq \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep dasar dan asuhan keperawatan dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Perawat pelaksana yang mempunyai pengetahuan yang baik memungkinkan perawat tersebut untuk memberikan tindakan mandiri dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien-pasien yang sedang dirawat dan mencegah sedini mungkin penyakit-penyakit yang dapat muncul pada pasien tersebut khususnya penyakit pneumonia.

Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi persepsi dan perilaku individu, yang mana makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin baik menafsirkan sesuatu. Pengetahuan yang baik akan mendorong perawat untuk memberikan asuhan keperawatan dan tindakan pencegahan. Pengetahuan responden dalam penelitian ini sebagian besar baik. Dalam hal ini perawat sudah mengerti tentang konsep dasar dan asuhan keperawatan guna mencegah timbulnya pneumonia pada pasien tirah baring.

Pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku. Pencegahan adalah suatu bentuk perilaku atau upaya untuk mengatasi suatu masalah kesehatan berupa preventif dan rehabilitatif. Perilaku seseorang terhadap kesehatan sebagian besar terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan ini akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk menjaga kesehatan pasien dalam upaya mencegah terjadinya pneumonia.

Hal ini berarti bahwa jika pengetahuan perawat semakin baik, maka perilaku mereka untuk mencegah terjadinya pneumonia pada pasien tirah baring juga akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori Green (dalam Notoatmodjo, 2003, p. 129) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yusfi (2009, p. 41) tentang tingkat pengetahuan perawat mengenai fisioterapi dada pada pasien gangguan system pernapasan di ruang rawat inap paru dan penyakit dalam RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang fisioterapi dada terhadap pencegahan resiko pneumonia berada pada kategori baik.

KESIMPULAN

1) Ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang konsep dasar pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Rawat

Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. 2) Ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. 3) Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pencegahan pneumonia pada pasien tirah baring di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda.

KEPUSTAKAAN

- Ignativacius & D.D., & Workman, M.L. (2006), *Medical-Surgical Nursing: Critical Thinking For Collaborative Care. Edisi 4*, St. Louis, Missouri: Elsevier Saunders.
- Misnadiarly. (2008). *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia*. Jakarta: Pustaka Obor Populer
- Nazwa, N. (2012). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Pencegahan Terjadinya Ventilator Associated Pneumonia (VAP) Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator di Ruang ICU RSUP Fatmawati*. http://psik-umj.ac.id/library/index.php?p=show_detail&id=1318. Di Akses Pada 02 Desember 2012 dari.pdf
- Notoatmodjo, S(2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____ (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supranto. (2000). *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Wahdaniah. (2012). *Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana Terhadap Fisioterapi Dada di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2012*. FK Unsyiah: Tidak Dipublikasikan.
- Yawarmansyah. (2011). [http:// id. Work press. Com/ pengetahuan-faktor2 yang berhubungan.pdf](http://id.Workpress.Com/pengetahuan-faktor2yangberhubungan.pdf). diakses tanggal 24 September 2012
- Yuldanita. (2009). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) di Unit Perawatan Intensif RS. DR. M. Djamil Padang*. <http://repository.unand.ac.id/5802/Yuldanita.pdf>. Di akses pada 2 Desember 2012, dari